

**KONSTRUKSI KEMAMPUAN MENULIS NARATIF SISWA SEKOLAH DASAR
MELALUI PEMANFAATAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE DALAM PEMBELAJARAN
BERBASIS DEEP LEARNING STUDI FENOMENOLOGIS**

Farida Nugrahani¹, Ande Darma², Arnindya Ayu Nur Kusuma Arum³, Sri Maryati⁴,
Susanti Ekasari⁵, Tsuroyyatul Humaidah⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo,

¹faridanugrahani1@gmail.com, ²andedarma04@gmail.com,

³elisabeth130869@gmail.com, ⁴are9.taftgirl@gmail.com,

⁵susanti.ekasari29@guru.sd.belajar.id, ⁶tsurayyaabd85@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to explore the construction of elementary school students' narrative writing skills through the use of Artificial Intelligence (AI) in deep learning-based instruction. This study used qualitative methods with a phenomenological design to understand students' learning experiences in depth. Data were collected through in-depth interviews, classroom observations, and analysis of student writing. The results indicate that AI assists students in generating ideas, structuring texts, and developing language expression, while the deep learning approach encourages active engagement and in-depth reflection. The construction of narrative writing skills occurs through an iterative process involving exploration, interpretation, and reconstruction of ideas. Students demonstrated increased creativity and coherence in their writing, despite challenges in digital literacy and critical thinking skills. This study concludes that the integration of AI in deep learning-based instruction significantly contributes to the development of students' narrative writing skills through deeper cognitive and reflective processes.

Keywords: artificial intelligence, narrative writing, deep learning, elementary school, phenomenology

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi konstruksi kemampuan menulis naratif siswa sekolah dasar melalui pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran berbasis *deep learning*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain fenomenologis untuk memahami pengalaman belajar siswa secara mendalam. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi kelas, dan analisis hasil tulisan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa AI membantu siswa dalam menghasilkan ide, menyusun struktur teks, dan mengembangkan ekspresi bahasa, sementara pendekatan *deep learning* mendorong keterlibatan aktif dan refleksi mendalam. Konstruksi kemampuan menulis naratif terjadi melalui proses berulang yang melibatkan eksplorasi, interpretasi, dan rekonstruksi ide. Siswa menunjukkan peningkatan kreativitas dan koherensi dalam tulisan, meskipun terdapat tantangan dalam literasi digital dan kemampuan berpikir kritis. Penelitian

ini menyimpulkan bahwa integrasi AI dalam pembelajaran berbasis *deep learning* berkontribusi signifikan terhadap pengembangan kemampuan menulis naratif siswa melalui proses kognitif dan reflektif yang lebih mendalam.

Kata kunci: artificial intelligence, menulis naratif, *deep learning*, sekolah dasar, fenomenologi

A. Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki peran yang strategis bagi siswa dalam mengembangkan kemampuan literasi, khususnya keterampilan menulis sebagai salah satu kompetensi produktif yang kompleks. Ada banyak jenis-jenis tulisan yang dipahami dalam keterampilan menulis, salah satunya adalah menulis narasi. Narasi merupakan tulisan yang bertujuan untuk menceritakan kronologis peristiwa kehidupan manusia (Semi dalam Hasriani, 2021).

Keterampilan menulis naratif tidak hanya menuntut kemampuan menyusun struktur teks, tetapi juga melibatkan proses berpikir kreatif, imajinatif, dan reflektif (Graham, 2019; Hyland, 2020). Namun demikian, praktik pembelajaran menulis di sekolah dasar masih cenderung berorientasi pada hasil akhir dan belum sepenuhnya memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan ide secara

mendalam. Kondisi ini berdampak pada rendahnya kualitas tulisan siswa yang umumnya masih bersifat deskriptif sederhana dan kurang menunjukkan koherensi serta kedalaman makna (Wahid, 2020).

Seiring dengan perkembangan teknologi digital, pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran mulai mendapatkan perhatian sebagai salah satu inovasi yang berpotensi meningkatkan kualitas proses belajar. Hal ini karena AI menawarkan berbagai macam fitur seperti koreksi otomatis, rekomendasi perbaikan kalimat, analisis struktur teks, bahkan mampu memberikan umpan balik instan yang dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan literasi agar lebih efektif dan efisien (Haziz et al., 2025).

Demikian juga menurut Luckin et al., (2022) dan Holmes et al., (2021) dimana menurut mereka, AI dalam konteks pendidikan dapat berfungsi sebagai alat bantu kognitif yang mendukung proses berpikir, seperti

dalam menghasilkan ide, menyusun struktur teks, serta memberikan umpan balik secara cepat dan adaptif.

Maka dari itu, dalam pembelajaran menulis khususnya bagi siswa sekolah dasar, penggunaan AI bisa menjadi media dan sarana siswa dalam proses pembelajaran menulis yang baik. Sejalan dengan hal tersebut, menurut Zawacki-Richter et al., (2019) dalam pembelajaran menulis, penggunaan AI terbukti dapat meningkatkan keterlibatan siswa serta membantu dalam pengembangan kemampuan menulis secara lebih sistematis.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa AI mampu memberikan peluang baru dalam pembelajaran menulis. Dalam konteks ini, penggunaan AI berbasis *deep learning* (pembelajaran mendalam) menjadi relevan karena menekankan pada pemahaman konseptual, refleksi, dan keterlibatan aktif siswa (Fullan et al., 2020). Perlu diketahui bahwa, *deep learning* adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pemahaman konseptual, refleksi kritis, dan implementasi ilmu pengetahuan dalam praktik nyata (Huang et al., 2024; Sun & Hoelscher, 2023).

Pendekatan ini mendorong siswa untuk tidak hanya memahami informasi secara permukaan, tetapi juga mampu menginterpretasi, menganalisis, dan merefleksikan pengetahuan yang diperoleh. Dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia, pendekatan *deep learning* memungkinkan siswa untuk membangun makna secara lebih komprehensif melalui proses eksplorasi dan refleksi (Hattie, 2020).

Sudah banyak penelitian yang mengkaji penggunaan teknologi digital terutama AI dalam pembelajaran menulis. Hampir semua menunjukkan bahwa AI memberikan hasil yang sama, dimana AI berkontribusi dalam keberhasilan meningkatkan keterampilan menulis siswa, bahkan juga mampu meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan aktif siswa dalam proses kegiatan pembelajaran menulis.

Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada aspek penggunaan teknologi sebagai alat bantu, dan belum secara mendalam mengkaji bagaimana proses konstruksi kemampuan menulis terjadi dalam interaksi antara siswa, teknologi AI, dan pendekatan pembelajaran yang digunakan. Selain

itu, penelitian tentang pemanfaatan AI dalam konteks pendidikan dasar, khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia, masih relatif terbatas.

Berdasarkan analisis tersebut, terdapat kesenjangan penelitian dalam memahami bagaimana pengalaman belajar siswa dalam menggunakan AI dapat membentuk konstruksi kemampuan menulis naratif, terutama dalam kerangka pembelajaran berbasis *deep learning*. Penelitian ini berusaha untuk melengkapi kesenjangan tersebut dengan cara mendalami prose pembelajaran menulis naratif siswa dengan memanfaatkan AI.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi konstruksi kemampuan menulis naratif siswa sekolah dasar melalui pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran berbasis *deep learning* dengan pendekatan fenomenologis. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya dalam mengkaji konstruksi kemampuan menulis sebagai proses pengalaman belajar yang bermakna, bukan sekadar hasil belajar, serta integrasi AI dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain fenomenologis. Penelitian fenomenologi bertujuan untuk memahami, mengeksplorasi, dan menafsirkan makna dari suatu peristiwa. Fenomenologi menjadikan pengalaman sebagai data utama untuk memahami suatu realitas (Hamdani, 2024). Lebih lanjut, menurut Hadi et al. (2021) metode ini memiliki tujuan menggambarkan apa yang dirasakan, dialami, dan dipahami oleh seseorang lewat kesadarannya secara langsung. Dalam kesadaran tersebut, segala yang muncul disebut dengan fenomena.

Pendekatan fenomenologis dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam pengalaman belajar siswa dalam mengonstruksi kemampuan menulis naratif melalui pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran berbasis *deep learning*. Fokus penelitian bukan pada hasil belajar semata, melainkan pada makna pengalaman yang dialami siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Penelitian ini dilakukan di sekolah dasar yang telah

memanfaatkan teknologi digital dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Subjek pada penelitian ini adalah siswa sekolah dasar yang terlibat dalam pembelajaran menulis naratif dengan memanfaatkan AI, serta guru yang mengimplementasikan pembelajaran berbasis *deep learning*. Pemilihan subjek penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*, dimana subjek ditentukan berdasarkan pengalaman yang dianggap relevan dengan fokus penelitian (Creswell & Poth, 2018).

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen berupa hasil tulisan siswa. Analisis data dilakukan secara fenomenologis melalui tahapan reduksi data, kategorisasi tema, serta interpretasi makna pengalaman dengan langkah-langkah seperti *epoche (bracketing)*, horizontalisasi, kategorisasi makna, deskripsi tekstural, deskripsi struktural, dan sintesis makna. Validitas data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik, *member check*, serta diskusi sejawat. Prosedur penelitian ini melalui beberapa tahapan yang meliputi tahap persiapan, tahap pengumpulan data,

tahap analisis data, tahap validasi data, serta tahap pelaporan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konstruksi kemampuan menulis naratif siswa melalui pemanfaatan *Artificial Intelligence (AI)* dalam pembelajaran berbasis *deep learning* berlangsung melalui lima tahapan utama, yaitu: (1) eksplorasi ide, (2) pengembangan struktur teks, (3) elaborasi makna, (4) refleksi, dan (5) rekonstruksi tulisan.

Pada tahap eksplorasi ide, membantu siswa menghasilkan gagasan awal sehingga mengurangi kesulitan dalam memulai tulisan. Selanjutnya, pada tahap pengembangan struktur, siswa mampu menyusun alur cerita secara lebih sistematis siswa memanfaatkan AI untuk memunculkan gagasan awal dalam menulis. Temuan ini menunjukkan bahwa AI berperan sebagai *cognitive support* yang membantu siswa mengatasi hambatan awal dalam menulis, khususnya dalam menghasilkan ide (Luckin et al., 2022).

Pada tahap pengembangan struktur teks, siswa mulai menyusun alur cerita dengan bantuan AI, seperti

menentukan orientasi, komplikasi, dan resolusi. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa lebih mampu mengorganisasi struktur naratif secara sistematis. Temuan ini menunjukkan bahwa AI berfungsi sebagai *scaffolding* kognitif yang membantu siswa dalam mengorganisasi struktur teks. Hal ini sejalan dengan konsep *scaffolding* dalam penulisan yang dikemukakan oleh Hyland (2020), di mana dukungan eksternal berperan dalam meningkatkan kualitas struktur tulisan siswa yang menekankan pentingnya *scaffolding* dalam pengembangan struktur tulisan.

Selanjutnya, pada tahap elaborasi makna, siswa mulai mengembangkan ide secara lebih kreatif dengan mengintegrasikan pengalaman pribadi. Pada tahap refleksi, siswa mengevaluasi dan memperbaiki tulisan, sedangkan pada tahap rekonstruksi, siswa menghasilkan teks yang lebih koheren dan ekspresif. Siswa tidak hanya menyalin hasil dari AI, tetapi mulai mengembangkan ide dengan menambahkan pengalaman pribadi dan imajinasi. Hal ini menunjukkan adanya proses konstruksi makna yang lebih dalam, sebagaimana dijelaskan dalam pendekatan *deep learning* yang

memfokuskan pada pemahaman konseptual dan reflektif (Fullan et al., 2020).

Pada tahap refleksi, siswa mengevaluasi kembali tulisan mereka dengan bantuan AI maupun secara mandiri. Proses ini memperlihatkan peningkatan kesadaran metakognitif siswa dalam memperbaiki kualitas tulisan. Temuan ini sejalan dengan Hattie (2020) yang menyatakan bahwa refleksi merupakan komponen penting dalam pembelajaran bermakna.

Tahap terakhir, yaitu rekonstruksi tulisan, menunjukkan bahwa siswa mampu menyusun ulang teks secara lebih koheren dan kreatif setelah melalui proses refleksi. Hal ini terlihat dari peningkatan kualitas narasi yang lebih terstruktur dan ekspresif. Temuan ini sejalan dengan Baadilla et al. (2025) yang menunjukkan bahwa penggunaan AI berbasis deep learning membantu siswa meningkatkan koherensi dan struktur tulisan.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan AI dalam pembelajaran menulis naratif tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu teknis, tetapi juga sebagai fasilitator dalam proses konstruksi

pengetahuan siswa. Hal ini sejalan dengan konsep pembelajaran berbasis *deep learning* yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam membangun pemahaman secara mendalam (Fullan et al., 2020). Hal ini sejalan dengan pendekatan *deep learning* yang menekankan keterlibatan aktif dan refleksi dalam pembelajaran

Pada tahap eksplorasi ide, AI berperan sebagai *scaffolding* yang membantu siswa dalam memulai proses menulis. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Kim dan Hannafin (2021) yang menyatakan bahwa teknologi dapat mendukung proses berpikir melalui penyediaan bantuan kognitif yang adaptif.

Lebih lanjut, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konstruksi kemampuan menulis naratif merupakan proses yang bersifat iteratif dan reflektif. Siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi secara aktif menginterpretasi dan mengembangkan ide mereka. Hal ini sejalan dengan pandangan Darling-Hammond et al., (2020) yang menyatakan bahwa konstruktivisme adalah pengetahuan yang dibangun melalui pengalaman belajar yang bermakna.

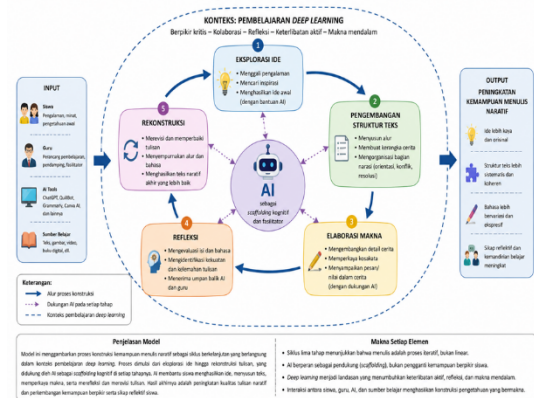
Penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan mengungkap bagaimana pengalaman belajar siswa dalam menggunakan AI membentuk kemampuan menulis secara bertahap. Dengan demikian, penelitian ini memperluas perspektif tentang pembelajaran menulis sebagai proses konstruktif yang melibatkan interaksi antara siswa, teknologi, dan konteks pembelajaran (Zawacki-Richter et al., 2019).

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala, seperti perbedaan tingkat literasi digital siswa dan kecenderungan sebagian siswa untuk terlalu bergantung pada AI. Hal ini menunjukkan pentingnya peran guru dalam mengarahkan penggunaan AI secara kritis dan reflektif agar tidak menghambat proses perkembangan kemandirian berpikir siswa (Holmes et al., 2021).

**Tabel 1 Hasil Proses Konstruksi
Perkembangan Kemampuan Menulis
Naratif Siswa**

Tahap	Aktivitas Siswa	Pera n AI	Dampak pada Kemam puan Menulis
Eksplor asi Ide	Menghasilk an gagasan awal	Mem beri prom pt ide	Ide lebih variatif

Struktur Teks	Menyusun alur cerita	Mem beri kerangka	Struktur lebih sistematis
Elaborasi Makna	Mengembangkan cerita	Mem beri alternatif kalimat	Makna lebih dalam
Refleksi	Mengevaluasi tulisan	Mem beri umpan balik	Kesalahan berkurang
Rekonstruksi	Menyusun ulang teks	Mem beri revisi	Tulisan lebih koheren



Gambar 1 Model Konstruksi Kemampuan Menulis Siswa melalui Pemanfaatan Artificial Intelligence dalam Pembelajaran Deep Learning

Tabel 2 Hasil Capaian Kemampuan Menulis Naratif Siswa

Aspek	Persentase	Kategori
Pengembangan Ide	85%	Sangat Baik
Struktur Naratif	85%	Sangat Baik
Koherensi Teks	80%	Baik
Kreativitas Bahasa	80%	Baik

Berdasarkan Tabel 1 dan 2 tersebut, terlihat bahwa pemanfaatan AI memberikan kontribusi signifikan pada setiap aspek kemampuan menulis naratif. Tahap eksplorasi ide dan pengembangan struktur menunjukkan peningkatan paling tinggi, yang mengindikasikan bahwa AI efektif sebagai *scaffolding* dalam proses awal penulisan.

Pada gambar tersebut menggambarkan model konstruksi kemampuan menulis naratif siswa sekolah dasar melalui pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dalam konteks pembelajaran *deep learning*. Model ini menunjukkan bahwa proses menulis naratif tidak berlangsung secara linear, melainkan bersifat siklik dan iteratif yang melibatkan lima tahapan utama, yaitu eksplorasi ide, pengembangan struktur teks, elaborasi makna, refleksi, dan rekonstruksi tulisan.

Pada tahap eksplorasi ide, siswa mulai menggali gagasan awal berdasarkan pengalaman, pengetahuan, dan stimulus yang diperoleh, dengan dukungan AI sebagai alat bantu dalam memunculkan inspirasi dan alternatif ide. Tahap ini menjadi fondasi awal

dalam proses menulis karena membantu siswa mengatasi kesulitan dalam memulai tulisan.

Selanjutnya, pada tahap pengembangan struktur teks, siswa menyusun kerangka cerita secara sistematis yang mencakup orientasi, komplikasi, dan resolusi. AI berperan sebagai *scaffolding* yang membantu siswa mengorganisasi alur cerita sehingga lebih runtut dan logis.

Tahap berikutnya adalah elaborasi makna, di mana siswa mengembangkan ide menjadi narasi yang lebih kaya dengan menambahkan detail, memperluas kosakata, serta mengintegrasikan nilai atau pesan dalam cerita. Pada tahap ini, siswa tidak hanya mengandalkan AI, tetapi juga mengonstruksi makna berdasarkan pengalaman dan imajinasi mereka sendiri.

Pada tahap refleksi, siswa melakukan evaluasi terhadap tulisan yang telah dibuat, baik dari segi isi maupun bahasa. Proses refleksi ini didukung oleh umpan balik dari AI maupun guru, sehingga siswa dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan tulisannya.

Tahap terakhir adalah rekonstruksi, yaitu proses revisi dan penyempurnaan tulisan berdasarkan

hasil refleksi. Siswa memperbaiki struktur, bahasa, dan isi cerita sehingga menghasilkan teks naratif yang lebih koheren, kreatif, dan bermakna. Tahap ini juga memungkinkan siswa untuk kembali ke tahap sebelumnya, sehingga proses menulis bersifat berulang (iteratif).

Dalam model ini, AI ditempatkan sebagai pusat yang berfungsi sebagai *cognitive scaffolding*, yaitu pendukung proses berpikir siswa pada setiap tahapan, bukan sebagai pengganti peran siswa dalam menulis. Sementara itu, pendekatan *deep learning* menjadi konteks yang melingkupi seluruh proses, yang menekankan pada keterlibatan aktif, refleksi, kolaborasi, dan pemaknaan mendalam.

Hasil akhir dari proses ini adalah peningkatan kemampuan menulis naratif siswa yang ditandai dengan ide yang lebih variatif, struktur teks yang lebih sistematis, penggunaan bahasa yang lebih ekspresif, serta berkembangnya kemampuan reflektif dan kemandirian belajar.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa konstruksi kemampuan

menulis naratif siswa sekolah dasar melalui pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran berbasis *deep learning* merupakan proses yang bersifat bertahap, reflektif, dan bermakna. Proses tersebut berlangsung melalui lima tahapan utama, yaitu eksplorasi ide, pengembangan struktur teks, elaborasi makna, refleksi, dan rekonstruksi tulisan. Temuan ini menegaskan bahwa pembelajaran menulis tidak hanya berorientasi pada hasil akhir, tetapi juga pada proses konstruksi pengetahuan yang melibatkan interaksi aktif antara siswa, teknologi, dan lingkungan belajar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan tujuan yang telah dirumuskan dalam pendahuluan, yaitu untuk mengeksplorasi bagaimana pengalaman belajar siswa dalam menggunakan AI dapat membentuk kemampuan menulis naratif dalam kerangka pembelajaran berbasis *deep learning*. Dengan demikian, terdapat keterpaduan antara rumusan masalah, tujuan penelitian, serta hasil dan pembahasan yang menunjukkan bahwa pemanfaatan AI dapat mendukung pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi

melalui proses belajar yang lebih mendalam dan reflektif.

Secara konseptual, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkaya kajian pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam memahami konstruksi kemampuan menulis sebagai proses pengalaman belajar yang dinamis. Secara praktis, temuan ini memberikan implikasi bagi guru untuk mengintegrasikan AI secara pedagogis dan reflektif dalam pembelajaran menulis, sehingga tidak hanya meningkatkan kualitas tulisan siswa, tetapi juga mengembangkan kemandirian dan kreativitas berpikir.

Konstruksi kemampuan menulis naratif siswa melalui pemanfaatan AI dalam pembelajaran berbasis *deep learning* berlangsung secara bertahap dan reflektif. Integrasi AI terbukti mendukung pengembangan kreativitas, koherensi, dan kemampuan berpikir siswa.

Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dalam memahami pembelajaran menulis sebagai proses konstruktif, serta implikasi praktis bagi guru dalam mengintegrasikan AI secara pedagogis. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengkaji aspek literasi digital dan etika penggunaan AI dalam pembelajaran.

Adapun prospek pengembangan penelitian selanjutnya dapat diarahkan pada integrasi model ini dengan berbagai *platform* AI yang lebih spesifik, serta pengujian pada konteks jenjang pendidikan yang berbeda. Selain itu, penelitian lanjutan juga dapat mengkaji secara lebih mendalam aspek etika, literasi digital, dan kemampuan berpikir kritis siswa dalam penggunaan AI sebagai bagian dari pembelajaran bahasa Indonesia di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Abimanto, D., & Mahendro, I. (2023). *Efektivitas Penggunaan Teknologi AI Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris*. Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan, 2(2), 256-266.
- Asmoro, A. I. (2023). Problematika dan Solusi Menulis Teks Narasi bagi Peserta Didik Kelas Tingg. 7(5), 2880-2885.
- Baadilla, I., Zamzam, R., & Rokhmani. (2025). *Efektivitas Artificial Intelligence Berbasis Deep Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis*. Sawerigading.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches (4th ed.)*. SAGE Publications.
- Darling-Hammond, L., Flook, L., Cook-Harvey, C., Barron, B., & Osher, D. (2020). *Implications for educational practice of the science of learning and development*. Applied Developmental Science, 24(2), 97-140.
- Dewi, A. C., Fitri, S., Satriani, I., & Herdiani, R. (2025). *Integrasi konsep deep learning dalam pengajaran menulis: Upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan reflektif siswa*. Jurnal Ilmiah Multidisiplin Mahasiswa dan Akademisi, 1(5), 13-21.
- Fullan, M., Quinn, J., Drummy, M., & Gardner, M. (2020). *Education reimaged: The future of learning*. Corwin Press.
- Graham, S. (2019). *Changing How Writing Is Taught*. Review of Research in Education, 43(1), 277-303.

- Hadi, A., Asrori, & Rusman. (2021). *Penelitian kualitatif: Studi fenomenologi, case study, grounded theory, etnografi, biografi*. CV. Pena Persada.
- Harman, H., Hardiani, Y., Kahdijah, D. S., Ramadiani, R., & Hudiyono, Y. (2025). *Implikasi penggunaan AI dalam pembelajaran teks bahasa Indonesia pada jenjang SMP: Sebuah kajian SLR*. Jurnal Basataka, 8(2).
- Hasriani. (2021). *Belajar menulis teks narasi dengan teknik clustering*. Indonesia Emas Group.
- Hattie, J. (2020). *Visible Learning: Feedback*. Routledge.
- Holmes, W., Bialik, M., & Fadel, C. (2021). *Artificial intelligence in education: Promises and implications for teaching and learning*. Center for Curriculum Redesign.
- Huang, Z., Mao, Y., & Zhang, J. (2024). *The Influence of Artificial Intelligence Technology on College Students' Learning Effectiveness from the Perspective of Constructivism Taking ChatGPT as an Example*. Journal of Education, Humanities and Social Sciences, 30, 40-46.
- Hyland, K. (2020). *Second Language Writing*. Cambridge University Press.
- Ikhsan, M. (2025). *Peran AI Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis HOTS*. Jurnal Inovasi Pendidikan, 8(2), 88-103.
- Kim, M. C., & Hannafin, M. J. (2021). *Scaffolding problem solving in technology-enhanced learning environments (TELEs): Bridging research and theory with practice*. Computers & Education, 56(2), 403-417.
- Lestari, D., & Rahman, F. (2025). *Penggunaan AI generatif untuk meningkatkan kemampuan literasi menulis siswa sekolah menengah*. Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajaran, 9(1), 33-47.
- Lubis, J. P., & Sya, M. F. (2025). *Peran artificial intelligence (AI) dalam mengembangkan kemampuan menulis (writing) pada bahasa Inggris*. Karimah Tauhid, 4(7), 4453-4466.

- Luckin, R., Holmes, W., Griffiths, M., & Forcier, L. B. (2022). *Intelligence unleashed: An argument for AI in education*. Pearson Education.
- Mahmudah, I., & Izzah. (2025). *Pengembangan model pembelajaran project based learning berbantuan artificial intelligence (AI) dalam pembelajaran menulis karya ilmiah siswa kelas XI*. GERAM (Gerakan Aktif Menulis), 13(1), 1-15.
- Marlina, R., Yusuf, M., & Kurniawan, D. (2024). *Artificial intelligence sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia di era digital*. Jurnal Educatio, 10(3), 221-230.
- Puspitasari, D. A., & Indihadi, D. (2019). *Peningkatan keterampilan menulis karangan narasi melalui media gambar berseri pada siswa kelas V SD Negeri Pasir Awi Kabupaten Tangerang*. PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 6(1), 176-188.
- Septiani, I., Nursupiamin, & Yulia. (2025). *Fenomenologi pembelajaran matematika SMP pada materi garis dan sudut*. Leibniz: Jurnal Matematika, 5(2), 182-194.
- Sumitro, E. A., Romadhan, S., & Puniman, A. (2025). *Pengaruh penggunaan AI generatif terhadap kemampuan menulis esai siswa SMA pada tahun 2025*. Jurnal Pendidikan Bahasa, 14(1), 24-31.
- Wahid, A., Suyitno, I., Suyono, & Martutik. (2020). *Discourse marker in descriptive essays: A study on junior high school students*. Journal for the Education of Gifted Young Scientists, 8(3), 1099-1111.
- Zawacki-Richter, O., Marín, V. I., Bond, M., & Gouverneur, F. (2019). *Systematic review of research on artificial intelligence applications in higher education- where are the educators?* International Journal of Educational Technology in Higher Education, 16(1), 1-27.